

# PARAPHRASE- EEY1FQQPDV.docx

*by* Turnitin

---

**Submission date:** 07-Feb-2025 02:08PM (UTC+0400)

**Submission ID:** 2581992095

**File name:** PARAPHRASE-EEY1FQQPDV.docx (33.45K)

**Word count:** 4634

**Character count:** 30754

14

Peran guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan kualitas akhlak mulia siswa kelas 5C semester ganjil di MI DARUSSALAM

The role of the subject teacher of aqidah and akhlak in improving the quality of noble morals of class 5C students in the odd semester at MI DARUSSALAM

Zaitun<sup>1)</sup>, Nur Maslikhatun Nisak<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Indonesia

[Zaitunyakub2@gmail.com](mailto:Zaitunyakub2@gmail.com)<sup>1</sup>, [maslikhatun.nisak@umsida.ac.id](mailto:maslikhatun.nisak@umsida.ac.id)<sup>2</sup>

Abstract

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk menaikkan tingkat kualitas akhlak mulia peserta didik. Metode yang dipakai yaitu pendekatan kualitatif melalui teknik studi dokumentasi, wawancara, serta observasi. Temuan penelitian menyatakan bahwasanya guru berperan sebagai pembimbing, teladan, serta motivator dalam membentuk akhlak siswa melalui metode pembelajaran yang interaktif, keteladanan, dan pembiasaan beberapa nilai Islami di kehidupan sehari-hari. Disisi lain, dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua turut berkontribusi dalam penguatan karakter siswa. Dengan demikian, peran guru Aqidah Akhlak begitu penting untuk membentuk generasi yang mempunyai akhlak mulia yang selaras pada ajaran Islam.

Kata Kunci: Peran Guru, Aqidah Akhlak, Akhlak Mulia siswa MI DARUSSALAM

Abstract

Teachers have a central role in shaping the character and morals of students, especially in the subject of Aqidah Akhlak. This research seeks to examine the influence of Aqidah Akhlak subject educators on enhancing the quality of students' virtuous ethics. The used methodology is qualitative, including observation, interviews, and documentation analysis approaches. The results of the study show that teachers act as guides, role models, and motivators in shaping students' moral through interactive learning methods, role models, and the habituation of Islamic values in everyday life. In addition, the support of the school environment and parental involvement also contribute to strengthening students' character. Thus, the role of Aqidah Akhlak teachers is very important in shaping a generation with noble morals in accordance with Islamic teachings.

Keywords: The Role of Teachers, Aqidah and Ethics, Noble Ethics of MI DARUSSALAM

Students

PENDAHULUAN

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan pendidikan penting yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan moral keagamaan kepada peserta didik. Akhlak merupakan amal perbuatan yang sifat terbuka, sehingga dapat menjadi indikator individu dalam menilai apakah pribadi seseorang itu dapat dikatakan sebagai muslim yang baik atau sebaliknya. Di era globalisasi ini, akhlak merupakan hal yang penting.

yaitu akhlak yang diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melaksanakan hal – hal yang baik. Sebagai umat Islam, pendidikan akhlak dan pembinaan mental spiritual terkait dengan ajaran Islam dan tidak lepas dari ilmu psikologi ataupun jiwa. Tujuan mereka sama yaitu: mencapai kedamaian hati dan kecerdasan akhlak manusia. Peran Guru yakni sebuah komponen pendidikan yang bertanggungjawab atas perubahan murid. Pendidik berperan sebagai pelopor dalam peningkatan wawasan peserta didik. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila guru sering kali menjadi pihak pertama yang dianggap bertanggung jawab ketika tidak terjadi perubahan pada siswa.

Peran guru memiliki signifikansi strategis yang dapat dikategorikan ke dalam empat aspek utama, yakni sebagai pendidik, fasilitator, motivator, serta evaluator. Khusus dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, peran guru menjadi krusial dalam membentuk dan meningkatkan kualitas akhlak peserta didik. Pendidik memiliki peran penting sebagai panutan bagi peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral yang luhur. Karena Siswa cenderung meniru perilaku guru mereka, sehingga keteladanan yang baik sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa. pendidik juga harus membuat teladan yang baik bagi siswa dalam hal akhlak mulia. Karena Siswa cenderung meniru perilaku guru mereka, sehingga keteladanan yang baik sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa.

Strategi yang bisa diterapkan guru aqidah akhlak untuk menambah tingkatan nilai-nilai akhlak mulia siswa yaitu pertama, guru harus menjadi teladan dalam memperlihatkan akhlak yang baik, karena Siswa cenderung meniru perilaku guru mereka, jadi pentingnya bagi guru untuk menunjukkan nilai-nilai antara lain yaitu kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat dalam interaksi sehari-hari. Kedua, Membiasakan siswa dengan perilaku baik melalui rutinitas harian di sekolah. Contohnya, memulai pembelajaran dan mengakhirinya dengan doa, kemudian mengajak siswa untuk selalu bersikap saling menghormati satu sama lain, dan melati siswa untuk saling berbagi. Ketiga, bekerja sama dengan orangtua pada tahap pendidikan akhlak, disini Guru bisa membuat pertemuan rutin bersama orangtua untuk mendiskusikan berkembangnya murid serta cara mendukung pengembangan akhlak di rumah.

Penilaian terhadap baik dan buruknya seorang individu sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungannya, seperti teman, keluarga, guru, ataupun masyarakat, serta pengetahuan yang telah ditanamkan kepadanya sejak kecil dalam kehidupan sehari-harinya. Penerapan nilai-nilai ahlak mulia seorang siswa setelah menerima pembelajaran dari guru aqidah akhlak baik di rumah maupun di sekolah yaitu kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, empati, kerja sama dan adil.

Tantangan yang dihadapi dari pengajar mata pelajaran aqidah akhlak pada usaha menaikkan kualitas akhlak murid cukup beragam di era modern ini. tantangan utama yang sering dihadapi guru tersebut yaitu : lingkungan keluarga, pengaruh media dan teknologi, pergaulan dan lingkungan sekolah, keterbatasan metode pengajaran, keterbatasan waktu, variasi kemampuan dan motivasi siswa, kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan kerisis moralitas di Masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan cara yang komprehensif ialah membentuk akhlak yang kokoh.

Guru tidak hanya mengajarkan agama tetapi juga memberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengajarkan tentang: (a). hubungan manusia dengan Allah seperti, ibadah, sholat, dan membaca al-quran, (b). hubungan sesama manusia seperti tolong menolong, kejujuran, kebaikan, dan kasih sayang, (c). Hubungan dengan diri sendiri seperti cara berpakaian, cara makan, cara minum, dan cara berbicara, itulah dasar akhlak mulia dalam Islam. Guru aqidah akhlak ini juga perlu menggunakan bermacam-macam metode dalam mengajar misalnya: metode caramah, diskusi, role-playing dan studi kasus yang bisa dimanfaatkan untuk memberi pengertian yang lebih luas kepada murid mengenai utamanya berakhlak pada kehidupan sehari-harinya. Sekolah juga memiliki kebijakan, norma, dan budaya yang mendukung pembelajaran aqidah akhlak yang diberikan oleh guru. Guru juga menggunakan teknologi dan media seperti video, animasi, dan aplikasi pembelajaran yang bisa membantu dalam menyampaikan materi aqidah akhlak tersebut melalui langkah-langkah yang membuat murid tertarik dan mudah dimengerti. Keikutsertaan orangtua pada tahap belajar mengajar sangat penting. Orang tua harus mendukung dan memperkuat apa yang telah diajarkan di sekolah. Kolaborasi diantara orang tua serta guru bisa menaikkan tingkat efektivitas pembelajaran akhlak. Guru harus melaksanakan evaluasi secara berhadapan sesuai perkembangan akhlak siswa dan mempermudah siswa memahami kesalahan serta memberi motivasi untuk memperbaiki diri.

Sekolah MI DARUSSALAM di kenal sebagai salah satu lembaga pendidikan yang unggul dan mempunyai banyak siswa. Namun, meskipun sekolah ini telah dikenal unggul, tantangan dalam dunia pendidikan tidak pernah surut. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk perubahan dinamika sosial yang mempengaruhi perilaku siswa kemajuan teknologi yang membawa pengaruh positif dan negatif, serta meningkatnya ekspektasi dari orang tua dan masyarakat terhadap kualitas pendidikan moral dan akhlak. faktor ini menuntut peran guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga menjadi teladan dan pembimbing yang sangat baik dalam mengembangkan kualitas akhlak mulia siswa. Guru Aqidah Akhlak diharapkan mampu mengintegrasikan moral serta adab kedalam kesehariannya bersama murid. Dengan demikian, diperlukan pendekatan pengajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman, serta upaya terus-menerus untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Dalam konteks ini, guru menjadi sangat strategis dalam membantuk akhlak peserta didik yang bukan hanya pintar dengan cara cendekiawan, meskipun demikian juga berakhlak mulia.

Akhlak mulia yakni sebuah faktor utama pada pendidikan yang wajib ditanamkan sejak dini. Akhlak yang baik tidak hanya mencerminkan akhlak individu, tetapi juga menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif bagi perkembangan generasi muda. Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) DARUSSALAM, terdapat siswa-siswi yang tidak hanya memperlihatkan prestasi akademik yang gemilang tapi juga mempunyai akhlak yang mulia. Ini terbukti dari berbagai imbalan yang telah mereka terima dari berbagai pihak, baik di tingkat sekolah, kecamatan, maupun kabupaten. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran penting guru pelajara Aqidah Akhlak dalam membimbing serta membina beberapa siswinya. Mereka dijadikan teladan yang baik, memberi bimbingan moral, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk mengembangkan Akhlak mulia. Namun pencapaian ini tidak datang tanpa tantangan. Guru-guru di MI DARUSSALAM harus menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang sosial ekonomi siswa, dan

dinamika keluarga yang beragam. Oleh karena itu, penelitian terutama tugas pengajar mapel Aqidah Akhlak guna menaikkan mutu akhlak mulia murid pada MI DARUSSALAM menjadi sangat relevan.

Berdasarkan dari latarbelakang diatas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah: **Bagaimana** perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran aqidah akhlak dan Apa upaya yang wajib dijalankan guru dalam mengatasi kendala ketika mengajarkan Aqidah Akhlak. Peneliti bertujuan untuk Mengetahui bagaimana peran guru pelajaran Aqidah Akhlak pada proses pembelajaran dan pengembangan akhlak mulia siswa di MI DARUSSALAM dan untuk Menilai dampak pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perubahan perilaku dan peningkatan kualitas akhlak siswa.

Melalui studi ini, berharap bisa memberi wawasan mendalam serta bisa memberi kontribusi berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di MI DARUSSALAM dan bisa dijadikan model kepada tiap sekolah lainnya guna meningkatkan pendidikan akhlak siswa. Selain itu, studi ini bertujuan untuk menyampaikan rekomendasi yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran aqidah akhlak dan membantu guru dalam mengatasi kendala yang ada.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif, yang merujuk dari disiplin ilmiah, guna menghimpun, mengkategorikan, menganalisis, serta mengartikan data maupun keterkaitan diantara hal-hal alam, masyarakat, perilaku, serta rohani manusia.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif yang mempunyai fokus pada penanaman Akhlak mulia siswa melalui pembelajaran yang dilaksanakan guru Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak. Informasi yang didapat pada studi ini dari analisis teori. Selanjutnya informasi tersebut dianalisa melalui kualitatif guna memperoleh deksripsi yang begitu jelas kepada penggunaan metode resitasi guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian kualitatif mempunyai tujuan guna memahami secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi dan pengalaman manusia. Ini mencakup analisis terhadap peristiwa, sikap, keyakinan, dan persepsi yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Dengan pendekatan ini, peneliti bisa menggali makna di balik tindakan dan pemikiran, serta memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi bagaimana orang berpikir dan bertindak. Pendekatan kualitatif sering kali melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis teks untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana individu dan kelompok merasakan dan mengalami realitas mereka.

Dalam penelitian kualitatif, salah satu cirinya yaitu datanya mempunyai sifat deskriptif. Data deskriptif yang dirangkumkan berupa ucapan, gambar, dan bukan bilangan. Akan tetapi bukan berarti dalam penelitian kualitatif peneliti tidak diizinkan memakai bilangan sama sekali. Dalam masalah tertentu antara lain mengucapkan total anggota keluarga, besarnya pengeluaran yang dipindahkan untuk pengeluaran sehari-hari. Penulis mempergunakan kategori studi ini karena bertambah data yang didapatkan dalam bentuk ucapan ataupun kalimat dari obdervasi, dokumentasi serta wawancara yang dilaksanakan penulis dalam jangka waktu penerapan penelitian.

Observasi : metode penghimpunan informasi melalui proses mengamati langsung obyek ataupun fenomena yang diteliti. Observasi bisa dilaksanakan secara sistematis dan terencana, ataupun bisa juga bersifat spontan dan informal tergantung pada tujuan dan konteks

penelitian. Melalui observasi peneliti bisa mengetahui gambaran yang lebih jelas. Metode bisa dipergunakan bagi informasi serta data kepada situasi lingkungan sekolah yang mencakup aktivitas pengajar serta murid pada saat tahap belajar mengajar dilaksanakan.

Dokumentasi: yaitu proses pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi ataupun data secara sistematis. Ini bisa mencakup berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, audio, video, ataupun digital. Dokumentasi dipergunakan untuk memastikan bahwasannya informasi penting tersedia dan bisa diakses kembali di masa depan, serta untuk memastikan akurasi dan konsistensi dalam penyebaran informasi. Teknik ini dirancang guna menghimpun informasi terkait berbagai aspek administratif serta pendidikan di sebuah sekolah. Ini termasuk pengumpulan informasi mengenai struktur organisasi sekolah, yang meliputi jabatan serta nama-nama pengajar, serta mapel yang mereka berikan ilmunya. Selain itu, metode ini juga mencakup pengumpulan data mengenai siswa, seperti informasi pribadi dan akademis mereka. Tujuan utama dari metode ini yaitu untuk memberi gambaran yang jelas dan terstruktur tentang bagaimana sekolah beroperasi dan bagaimana elemen-elemen di dalamnya saling berhubungan.

Wawancara: Wawancara yaitu proses interaksi antara 2 pihak ataupun lebih, dimana 1 pihak (pewawancara) mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak lainnya (narasumber ataupun orang yang diwawancarai) untuk memperoleh informasi, pendapat, ataupun keterangan tertentu. Tujuan wawancara yaitu mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan rinci yang mungkin tidak bisa diperoleh melalui metode lain seperti kuesioner ataupun survei. Tanya jawab bisa dilaksanakan melalui bertemu, lewat telephone, ataupun melalui daring.

Teknik Analisis data :

Pengumpulan data

Data yang dihimpun dengan menerapkan metode seperti dokumentasi, observasi, serta wawancara.

Data yang terkumpulkan disifatkan deskriptif, berbentuk kata-kata, foto, atau simbol.

Reduksi Data

Proses memilih, menyederhanakan, dan mengorganisasi data untuk memfokuskan analisis.

Data yang tidak relevan atau terlalu berlebihan disaring agar hanya yang penting yang dianalisis

Triangulasi (Validasi Data)

Menggunakan berbagai sumber data, metode, atau perspektif untuk memvalidasi temuan.

Contoh triangulasi: membandingkan hasil wawancara dengan observasi langsung.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran aqidah akhlak di MI Darussalam

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kepribadian individu sesuai dengan beberapa nilai keimanan (aqidah) serta perilaku terpuji (akhlak) di kehidupan sehari-hari. Aqidah yaitu hanya satu kepercayaan hidup yang kepunyaan oleh makhluk hidup. Kepercayaan hidup ini dibutuhkan makhluk hidup menjadi tujuan hidup untuk mengetahui tujuan hidupnya sebagai makhluk. Akhlak memenuhi kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Tidak kurang dari 1500 ayat Al-Qur'an berbicara tentang akhlak. Akhlak itu memiliki dua sasaran: pertama, akhlak dengan Allah.

Kedua, akhlak dengan sesama makhluk. Oleh karena itu, tidak benar kalau masalah akhlak hanya dikaitkan dengan masalah hubungan anatara manusia saja. Atas dasar itu, maka benar akar akhlak adalah akidah dan pohonya adalah syariah.

16

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam yang dibuat oleh guru adalah penyusunan perencanaan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan setiap materinnya dan bentuk belajar yang merujuk dari tujuannya. Tujuan dari pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatan wawasan dan pengetahuan peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk serta mengarahkan perubahan perilaku mereka menuju kepribadian yang lebih baik. setelah mendapatkan pembelajara aqidah akhlak banyak perubahan dari setiap anak dan anak ini juga saat ada materi kalimat thayyibah yang dari awal semester 1 ada kalimat Hauqolah, jadi anak-anak tersebut tau pada saat tertimpah musibah mereka mengucapkan kalimat thayyibah, sedangkan untuk pembelajaran akhlaknyan mereka selalu terapkan disiplin, dan disiplin ini juga sudah ada perubahan dari pembelajara aqidah akhlak tersebut.

Pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu pengetahuan yang memungkinkan individu mengalami perubahan dari keadaan tidak mengetahui menjadi memahami suatu konsep atau informasi. Proses ini juga dapat diidentifikasi sebagai kegiatan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan seseorang. Untuk mengatasi kendala dalam pembelajara ini guru saling koordinasi dengan guru mata pelajaran lain atau sering-sering dengan guru mata pelajaran lainnya. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik bersama peserta didik di suatu lokasi tertentu dengan fokus pada topik yang telah ditentukan. Pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan transformasi dalam diri peserta didik, yang terjadi sebagai hasil dari rangkaian aktivitas pembelajaran yang dijalani.

Pembelajaran Akidah Akhlak yaitu usaha sadar dan premeditated dalam persiapan siswa yakni mengetagui, menghargai, menghayati dan beriman kepada Allah, serta melaksanakannya dikehidupan kesehariannya melalui aktivitas petunjuk, latihan, pengajaran, kebiasaan, serta pengalaman. Cara guru mata pelajara aqidah akhlak untuk menilai efektifitas metode pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan cara tes atau evaluasi di akhir, ulangan harian, pts, pas, game di selah-selah pembelajara, maka dari situ gurunya bisa tahu anak tersebut paham dan tidaknya, serta pada pembelajaran Akidah Akhlakpun memakai metode ceramah, walaupun metode tersebut tetap bisa dipakai dengan gabungan metode diskusi. Pendekatan diskusi diterapkan dalam pembelajaran bagi siswa yang masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap materi tertentu, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami. Untuk menghindari kejenuhan dalam proses pembelajaran, metode ini dapat dikombinasikan dengan praktik di luar kelas. Hal ini dikarenakan dalam metode diskusi tradisional, pendidik cenderung lebih dominan dalam menyampaikan materi, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif.

Nilai terbaik individu dalam budi pekerti dan akhlak tersebut diperoses sebab keadaan dampak pewarisan ataupun dikarenakan dampak lingkungannya serta akhlak itulah yang memastikan mutu seorang serta orang lainnya, serta memwujutkan kedalam tindakan dikehidupan kesehariannya. Guru juga mengadakan pendekatan khusus untuk siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran yaitu dengan cara Berikan waktu khusus untuk



mendampingi siswa tersebut, kemudian Pasangkan siswa dengan teman yang lebih memahami materi untuk saling membantu dan Gunakan sesi khusus untuk menjawab pertanyaan mereka tanpa tekanan.

Pembelajaran harus diciptakan dengan cara yang memungkinkan siswa bisa mengembangkan potensi secara optimal. Terkait dengan motivasi guru kepada siswa khususnya di kelas 5 yang cenderung pasif dalam pembelajaran yaitu guru mata pelajaran memberikan reward bintang di kelas rewardnya ini ada 2 yaitu ada yang individu ada juga yang kelompok dan reward ini juga tidak hanya berupa materi tetapi dari yang lainnya misalnya dari sholat, sarapan pagi, sikat gigi dan tidak semua dari pembelajaran saja, kadang juga memberikan jajan, dan setiap anak berhak mendapatkan reward tidak harus dari pembelajarannya, guru tersebut memberikan motivasinya dengan cara memberi hadiah tersebut. Aktivitas pembelajaran bagi siswa bertenaga cukup pasti beragam dengan siswa yang berkemampuan pandai. Pembelajaran seharusnya dirancang tidak terbatas pada lingkungan kelas, tetapi juga mencakup aktivitas di luar kelas. Hal ini dikarenakan proses belajar yang berlangsung semata-mata di dalam kelas berpotensi mengembangkan kemampuan tertentu pada sebagian siswa, sementara bagi siswa lainnya mungkin tidak memberikan hasil yang optimal.

Dalam prosedur belajar sebagai seorang pendidik harus mengerti dengan target mengajar, bahkan yang berhubungan dengan materi akhlak maupun masa depan seorang siswa. Dari penjabaran tersebut seimbang pada kutipan berikut: "jika seorang pendidik tidak memiliki tujuan dengan arti tujuan yang telah menyusun dalam belajar mengajar sehingga akan susah untuk menjadi pembimbing dan guru seorang anak ke jenjang yang lebih tinggi. Apabila seorang guru mengetahui bahwa target itu amat berpengaruh maka guru akan membagikan metode pembelajaran yang tepat untuk memperoleh target tersebut." Apalagi sekarang banyak tantangan besar yang guru alami dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas seperti yang peneliti peroleh dari guru pelajaran aqidah akhlak untuk tantangan di sekolah MI Darussalam terutama di kelas 5C saat ini anak-anak itu lebih aktif, pemikirannya lebih tinggi, karena setiap golongan dan kelas itu beda, dan menurut guru mata pelajaran aqidah akhlak ini juga tahun kemarin dan tahun ini anaknya itu beda terutama di kelas 5C. Namun untuk metodenya itu tergantung anaknya dan tergantung kelasnya jadi gurunya ini harus tahu karakter kelas tersebut contohnya kelas 5C ini aktif saat di berikan pertanyaan sama gurunya, kemudian kalau ada yang belum paham berani bertanya, sedangkan tahun kemarin anak-anak itu agak pasif jadi gurunya harus tau dulu karakter siswanya bagaimana, untuk anak yang pasif guru memberikan teks secara tulisan sedangkan anak yang aktif itu berupa secara lisan.

Usaha membesarkan kualitas edukasi dengan cara menyeluruh, Aqidah Akhlak sebaiknya menjadi patokan dalam menciptakan akhlak dan seorang siswa, serta membina moral bangsa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperluas cakupan ranah afektif, yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, moralitas, serta budi pekerti, sehingga berkontribusi pada pengembangan akhlak yang luhur. Guru menyadari bahwa respon siswa saat di beri tugas kelompok itu tergantung tugasnya kalau misal tugasnya cuma mengerjakan mereka malah mengerjakan lagi apalagi sekarang banyak lembar kerja yang mewarnai, ada yang gunting-gunting malah mereka lebih aktif kalau lembar kerjanya berkoreksi. Untuk mengerjakan tugas kelompoknya juga mereka bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing karena dari tengah semester 1 kemarin guru mata



pelajarannya golongan sesuai tingkatan kemampuannya misalnya anak yang pintar digolongkan sama yang pintar juga, begitu juga dengan anak yang pasif dikumpulkan jadi satu biar murid tersebut tidak menerima contekan dari temannya saja dan dia juga bisa berpikir bersama-sama dengan anak yang kurang itu tadi. Sedangkan untuk siswa yang tidak percaya diri gurunya juga membantu dengan cara yang pertama gurunya kasih perhatian kepada siswa tersebut biar anak tersebut merasa di perhatikan, atau yang lainnya sering bertanya kepada anak tersebut tanya diantar kesekolahnya sama siapa, sudah makan atau belum, jadi perhatiannya dari situ tidak hanya dalam pembelajaran. Adapun untuk siswa yang kesulitan dalam berfokus saat belajar salah satu siswa tidak fokus belajar karena anak-anak itu buruh-buruh untuk bermain, kemudian gurunya juga pada saat ulangan sering mengingatkan biar anaknya tidak buruh-buruh, tetapi itu tidak semua guru juga seperti itu ataupun kasih gambaran motivasi lainnya. Adapun siswa yang melanggar aturan kelas terutama kelas 5C ini yang biasa dilakukan sama gurunya itu hukuman berdiri saat jam pembelajaran sambil membawa buku pelajarannya jika gurunya bertanya anak tersebut bisa jawab baru bisa kembali ketempat duduknya, kalau tidak mengerjakan PR maka hukumannya membersihkan kelas, menata sepatu yang berantakan, kalau berkata kotor itu harus berikhtif, membacakan Al-Fatihah.

Peran guru mata pelajaran aqidah akhlak di MI Darussalam

Berbicara tentang peran guru mata pembelajaran terutama mata pembelajaran aqidah akhlak di MI Darussalam atau pengelolaan belajar mengajar tentang ahlak seseorang siswa itu sangat penting dan hal itu juga terkait dari keahlian guru untuk dijalankannya. Pada biasanya spesialis berpendapat bahwasanya yang menyebutkan PBM (proses belajar-mengajar) yaitu suatu pekerjaan yang lengkap antara peserta didik dengan pendidik sebagai pengajar. Dalam kesatuan pekerjaan ini keadaan antarhubungan saling atau kolerasi yaitu ikatan antara pendidik dengan peserta didik dalam kondisi instruksional, yakni kondisi yang bersifat pengajaran. Selain itu, peran guru aqidah akhlak di MI Darussalam tersebut terutama di kelas 5C ini sebelum pembelajaran di mulai kurang lebih 5 menit guru bersama siswa bernyanyi bersama ada menyebutkan as-maul husna, sebut nama para Nabi dan Rosul Allah, dan iyel-iyel khusus kelas 5C, karena setiap kelas iyel-iyelnya beda, setelah siswanya sudah semangat baru gurunya masuk ke pembelajarannya. Beberapa menit setelah mendengarkan pembelajaran ketika gurunya sudah tau kalau pun siswanya sudah tidak fokus di pembelajaran maka yang guru lakukan ada beberapa macam cara yaitu: bernyanyi bersama, main game, tepus semangat dan lain-lain. peran guru seperti disampaikan di atas masih bersifat besar. Dengan cara kecil, guru yaitu perkasa yang jelas sekali bertanggung jawab dalam pengelolaan cara belajar mengajar.

Temuan dari sejumlah penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas oleh pendidik memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Semakin tinggi keterampilan guru dalam mengelola kelas, maka semakin optimal pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Sebaliknya, apabila pengelolaan kelas kurang efektif, maka pencapaian hasil belajar peserta didik cenderung menurun. Maka dari itu, selaku kepala sekolah di MI Darussalam sudah sangat mendukung terkait keseimbangan antara tanggung jawab guru di dalam dan di luar kelas termasuk beban administrasinya dengan alasan pertama, Menyediakan Tenaga Administratif: Mempekerjakan staf khusus untuk menangani tugas administratif seperti pengisian dokumen, laporan harian, atau data siswa. Kedua,

*Digitalisasi Administrasi:* Menggunakan sistem manajemen sekolah berbasis teknologi untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan. *Ketiga, Menyederhanakan Proses Birokrasi:* Mengurangi tugas administratif yang tidak esensial agar guru bisa lebih fokus mengajar. Kemudian setiap guru membagikan tugasnya secara adil misalnya: *pertama, Distribusi Beban Kerja yang Seimbang:* Memastikan tugas tambahan seperti kepanitiaan atau ekstrakurikuler dibagi secara adil. *Kedua, Evaluasi Kinerja Guru Secara Holistik:* Tidak hanya menilai dari dokumen administrasi, tetapi juga dari dampak pembelajaran terhadap siswa. Tidak lupa juga memberikan dukungan dan pelatihan misalnya: *pertama, Pelatihan Manajemen Waktu:* Membantu guru mengelola waktu antara tugas mengajar dan administratif. *Kedua, Mendukung Pengembangan Profesional:* Memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan tanpa menambah beban kerja yang berlebihan, dan setiap guru juga harus menciptakan lingkungan kerja yang sehat misalnya: *pertama, Menjaga Komunikasi Terbuka:* Mendorong dialog antara guru dan manajemen untuk menemukan solusi atas tantangan yang mereka hadapi. *Kedua, Memberikan Apresiasi dan Motivasi:* Menghargai usaha guru dalam mendidik dan mengelola administrasi agar tetap termotivasi.

Sekolah memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa sejak dini. Bila sejak awal mereka telah memiliki nilai-nilai kebersamaan, toleransi, cinta damai dan menghargai perbedaan, maka nilai-nilai tersebut akan tercermin pada tingkah laku mereka sehari-hari karena terbentuk pada akhlak dan keperibadiannya. Harapan besar dari sekolah terhadap guru dalam hal hubungan dengan orang tuanya siswa yaitu: komunikasi yang efektif, kolaborasi dalam pendidikan anak, menjaga hubungan yang positif dan saling menghormati, memberikan informasi secara transparan, membangun kepercayaan dan partisipasi orang tua. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Guru menjalankan perannya dalam merdeka belajar dengan mendesain strategi atau metode pembelajaran berbasis merdeka belajar. peran guru pada dasarnya sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai pengajar, guru melaksanakan pendidikan, menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa mengenal diri dan masalahnya serta pemecahan masalahnya.

Sebagai sosok profesional yang melakukan kegiatan di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pribadi yang menjadi bagian dari organisasi sekolah. Hal ini mengandung makna bahwa komitmen guru terhadap sekolah berarti sama artinya komitmen guru terhadap organisasi. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Di Sekolah MI Darussalam ini juga mempunyai cara tersendiri untuk mengukur efektifitas peran guru dalam mengajar dan membimbing siswa yaitu: pertama, Evaluasi Kinerja Guru, caranya dengan observasi Kelas, Kepala sekolah atau pengawas mengamati bagaimana guru mengajar di kelas, termasuk metode yang digunakan, interaksi dengan siswa, dan manajemen kelas dan Penilaian Administratif: Mengevaluasi perencanaan pembelajaran, kehadiran, dan keterlibatan guru dalam kegiatan sekolah. Ketiga, Kedua, Evaluasi Hasil Belajar Siswa, yaitu dengan cara menilai Akademik melalui Melihat

peningkatan hasil ujian dan tugas siswa. Dan Perkembangan Keterampilan: dengan cara mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Ketiga, Umpan Balik dari Siswa dan Orang Tua yaitu melakukan Survei atau Kuesioner dan Mengumpulkan pendapat siswa dan orang tua tentang efektivitas pengajaran guru dan Forum Diskusi atau Wawancara Mendengarkan langsung pengalaman siswa dalam pembelajaran. Keempat, Partisipasi Guru dalam Pengembangan Profesional yakni: Pelatihan dan Workshop: Seberapa aktif guru mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya dan Kolaborasi dengan Guru Lain: Keterlibatan dalam diskusi atau proyek bersama rekan sejawat. Kelima, Tingkat Keterlibatan dan Motivasi Siswa yakni, Keaktifan di Kelas: Seberapa sering siswa bertanya, berdiskusi, atau berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Minat dan Antusiasme Siswa: Apakah siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Keenam, Evaluasi Berbasis Data yakni, Analisis Tren Prestasi Siswa: **Membandingkan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu**. Kehadiran dan Disiplin Siswa: Menilai apakah guru berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dalam melaksanakan peran dan fungsinya, guru dapat secara umum terlibat seluruh unsur pendidikan mulai dari unsur internal yakni pelaksanaan strategi kurikulum baru tiba pada komponen eksternal yaitu melaksanakan lingkungan pendidikan. partisipasi tiap komponen ini mampu melangkah lebih baik apabila terjadi gotong royong yang bagus pula didalam menyerahkan antusias sesama pendidik dalam cakupan lembaga. sedangkan ikatan gotong royong pendidik mempertimbangkan diri dalam melaksanakan pembelajaran mendampingi pergantian kurikulum baru. Tanpa adanya pergantian keunggulan yang berkembang dalam diri seorang pendidik sehingga menolak adanya penambahan hasil belajar peserta didik yang akan bermuara pada kualitas pendidikan berkualitas dengan strategi kurikulum baru Selain itu juga hubungan kerjasama antar guru dalam melibatkan pengambilan keputusan terkait kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di MI Darussalam ini yakni : pertama, Musyawarah Guru dan Rapat Sekolah disini guru Guru dapat menyampaikan masukan dan usulan dalam rapat dewan guru atau komite kurikulum yang membahas pengembangan dan evaluasi kurikulum. Dan Rapat rutin sekolah menjadi forum diskusi untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan kebijakan pendidikan terbaru. Kedua, Tim Pengembang Kurikulum Sekolah disini ada Beberapa sekolah membentuk tim khusus yang meliputi dari kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan Guru yang memiliki kompetensi di bidang tertentu sering dilibatkan dalam penyusunan silabus, metode pembelajaran, dan penilaian. Ketiga, Keterlibatan dalam Penyusunan Program Ekstrakurikuler dalam hal ini Guru dapat mengusulkan, mengelola, dan menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat siswa dan sumber daya sekolah dan ada Beberapa sekolah melibatkan guru dalam pemilihan dan evaluasi program ekstrakurikuler agar lebih efektif dan sesuai dengan kurikulum. Keempat, Forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Guru juga dapat berbagi pengalaman dan berdiskusi dengan rekan sejawat untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih baik dan Hasil diskusi MGMP sering menjadi masukan dalam kebijakan sekolah terkait kurikulum. Kelima, Survei dan Evaluasi Program: Guru sering diminta untuk memberikan umpan balik terhadap efektivitas kurikulum dan program ekstrakurikuler melalui survei atau laporan evaluasi, Masukan ini digunakan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Keenam, Kolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan Komite

Sekolah: Guru dapat berpartisipasi dalam diskusi dengan dinas pendidikan atau komite sekolah dalam merancang kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Beberapa sekolah melibatkan guru dalam perancangan kebijakan berbasis sekolah (School-Based Management).

#### KESIMPULAN

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kualitas akhlak mulia siswa. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan keagamaan, guru dapat membimbing siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode pengajaran yang efektif dan keteladanan yang diberikan, diharapkan siswa mampu menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	jptam.org Internet Source	1 %
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
3	putrapublisher.org Internet Source	1 %
4	Trisna Rizkania Sujatmiko, Ainun Nadlif, Anita Puji Astutik. "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Menengah Pertama", Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2022 Publication	1 %
5	core.ac.uk Internet Source	1 %
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1 %
7	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
8	studentjournal.iaincurup.ac.id Internet Source	1 %
9	www.researchgate.net Internet Source	1 %
10	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %

11	<a href="http://www.jurnal.iain-bone.ac.id">www.jurnal.iain-bone.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://www.jurnal.staidagresik.ac.id">www.jurnal.staidagresik.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://e-journal.hamzanwadi.ac.id">e-journal.hamzanwadi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	Maulidatul Fitriah, Imam Fauji. "Literatur Review: Implementasi Pendidikan Akhlak Anak dalam Prespektif Al-Qur'an dan Hadits", TSAQOFAH, 2024 Publication	<1 %
18	<a href="http://ejournal.yasin-alsys.org">ejournal.yasin-alsys.org</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://jurnal.iailm.ac.id">jurnal.iailm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	Shintia Rahmawati, Tarsono Tarsono, Mulyawan Safwandy Nugraha. "Peran Guru PAI dalam Pengembangan Alat Evaluasi yang Mendukung Proses Pembelajaran yang Berkualitas", ISLAMIKA, 2024 Publication	<1 %
22	<a href="http://files1.simpkb.id">files1.simpkb.id</a> Internet Source	<1 %



23	id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
25	Desi Srihayati, Muhammad Ihsan Dacholfany, Sudirman Sudirman. "IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN PROFESIONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK DI TK PKK 1 YOSOMULYO METRO", POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan, 2021 Publication	<1 %
26	Hijrah Saputra, Miftahul Fikri. "Applying True or False Method to Improve Learning on Faith in Elementary Students", Jurnal Keprofesian Guru Keagamaan, 2024 Publication	<1 %
27	opac.uad.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
29	ulunlampung.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
31	Elfi Putra, Martin Kustati, Gusmirawati Gusmirawati. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Memperbaiki Akhlak Peserta Didik di MAN 2 Padang", ALSYS, 2023 Publication	<1 %
32	Ruli Astuti, M. Lutfi Mustofa, Nur Maslikhatun Nisak. "Integration of Islamic Values into	<1 %

33

Sendy Annafi Rizqi, Siti Salsabila, Muhammad  
Bintang Hafiansyah, Muhib Rosyidi. "Strategi  
Islam dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak  
Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar, 2024

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off